

# ANALISIS KETAATAN SYARIAH DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA BISNIS BANK SYARIAH DI SURABAYA

A Rochim Sidik  
Universitas Yos Sudarso Surabaya, Indonesia

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of sharia compliance on Sharia Bank business performance in Indonesia and to determine the effect of internal control on Sharia Bank business performance in Indonesia.*

*The population in this study is the Sharia banking managers who have office networks in Surabaya. The sample in this study took managers from Islamic Banks in the city of Surabaya, with a total sample of 104 managers. Hypothesis testing used in this study is multivariate analysis with SEM using AMOS software.*

*Based on data analysis using SEM and discussion of the research results that have been stated, it can be concluded: That sharia compliance variable has a positive and significant effect on business performance and internal control has a positive and significant effect on business performance*

*Keywords: Sharia compliance, internal control and business performance*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup masif dan memiliki potensi terus berkembang di masa mendatang. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 254,9 juta jiwa (sensus 2017), jumlah tersebut merupakan urutan ke-4 terbanyak setelah jumlah penduduk Cina, Amerika Serikat dan India, dari jumlah penduduk Indonesia tersebut, 88 persen diantaranya adalah penduduk yang beragama Islam, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan Islam di dunia. Hal ini bukan merupakan ‘impian yang mustahil’ karena potensi Indonesia untuk bersaing di tingkat global keuangan Islam sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan Islam; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan Islam (Alamsyah, 2012)

Melihat Potensi pengembangan bank syariah di Indonesia yang sangat tinggi, secara teoritis bank syariah banyak berperan dalam mendinamisasi pertumbuhan investasi dalam negeri. Hal ini mengingat karakter bank syariah dianggap dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat pelaku ekonomi kecil dan menengah, terutama untuk yang beragama Islam, karena sistemnya yang

meniadakan bunga pinjaman dan menihilkan syarat agunan. Selain itu, jumlah penduduk muslim yang besar dapat menjadi *captive market* bank syariah di Indonesia karena populasinya terbesar di dunia dan Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural dan agamis.

Tetapi pertumbuhan perbankan syariah tahun 2017 masih di bawah target rencana bisnis bank (RBB) syariah 2017 yang ditargetkan sebesar 13-14 persen. Capaian ini jauh di bawah rata-rata pertumbuhan sejak 2011 sampai 2017 yang mampu mencapai 36,1 persen per tahun. Terdapat kecenderungan kemampuan alamiah perbankan syariah untuk tumbuh tinggi mulai menurun. Setelah mampu tumbuh mencapai 47,6 persen pada 2010 dan 49,2 persen tahun 2011, laju pertumbuhan asset perbankan syariah menurun menjadi 34,1 persen dan 24,2 persen pada 2012 dan 2013. Terdapat kecenderungan perbankan syariah memasuki jalur lambat. Dan, jika hal ini terjadi, upaya untuk mendorong peningkatan pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional semakin berat.

Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Amin mengatakan bahwa perlambatan pertumbuhan perbankan syariah pada tahun ini menjadi cambuk bagi pelaku industri perbankan untuk terus mencari cara inovasi agar bank syariah tetap ada di hati masyarakat. Menurut Riawan, perlambatan pertumbuhan perbankan syariah setidaknya disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, secara pricing (harga) perbankan syariah kurang bersaing. Kedua, secara produk dan sumber daya manusia (SDM) kurang jelas perbedaannya dengan perbankan konvensional.

Keseimbangan pertumbuhan bank syariah diikuti dengan kebutuhan peningkatan jumlah tenaga kerja. Ini bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada konsumen dan edukasi produk perbankan syariah. Walaupun demikian, ada sejumlah permasalahan dalam sumber daya manusia di bank syariah. Menurut Permana (2012) salah satu masalah terbesar sumber daya manusia syariah adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang kompeten dan mumpuni. Perbankan syariah cenderung mengambil sumber daya manusia dari luar perguruan tinggi syariah karena SDM di bank syariah biasanya justru lebih mudah diberikan pengetahuan tentang perbankan syariah.

Berdasarkan permasalahan di atas, kinerja menjadi sorotan yang utama dalam menyelesaikan masalah pertumbuhan perbankan syariah dan masalah sumber daya manusia. Karena kehadiran manajer dalam kehidupan organisasi atau lembaga ataupun yang lainnya Islam mendorong dalam kehidupan bersama, bermasyarakat dan berbangsa memotivasi munculnya manajer berdasarkan kesepakatan kepada masyarakat dengan memberikan kepada orang yang dipercaya dan dianggap mampu memimpin dan memberikan petunjuk kepada orang yang atas segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan. Seorang manajer yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah SAW, karena seluruh sikap dan tingkah laku beliau dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan suri tauladan yang patut tiru dan diikuti.

Kinerja merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak manajemen, karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Penilaian keberhasilan kinerja seorang manajer sangat tergantung dari kinerja bawahannya karena seorang manajer tidak dapat

bekerja sendiri. Oleh karena itu seorang manajer harus mampu menerapkan etika bisnis islami serta memimpin bawahannya berprestasi dalam pekerjaannya, dan mempunyai kecerdasan spiritual. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajer tersebut akan membuat manajemen perusahaan dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajer agar sesuai dengan harapan lembaga tersebut.

Untuk mencapai kinerja dan efektifitas yang optimal, maka perlu adanya pengendalian internal yaitu sebuah proses dalam mengendalikan aktivitas entitas guna menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Berdasarkan konsep dari COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Threadway, 2013), pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tiga kategori tujuan yang memungkinkan organisasi focus pada aspek pengendalian internal yang berbeda, mencakup tujuan operasi, tujuan pelaporan dan tujuan ketaatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk mencapai sukses dan kelangsungan usaha perbankan. John (2010) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk mencegah kecurangan (*fraud*) dan meningkatkan operasi perbankan. Hal ini sejalan dengan hasil studi Ramachandran (2012), yang merekomendasikan bahwa sistem pengendalian internal perlu dikelola dengan baik agar bank-bank dapat beroperasi secara efektif dan berkontribusi dalam pembangunan. Teori Stewardship (Kaihatu, 2006 : 2) dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (hubungan berlandaskan kepercayaan) yang dikehendaki para stakeholder. Dengan kata lain, teori stewardship memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship adalah kepercayaan. Para manajer tidak akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi bertindak untuk kepentingan semua pihak, dan mereka (para manajer) percaya, apabila mereka telah bertindak untuk kepentingan yang lebih luas, maka secara pribadi kebutuhan mereka pun telah terpenuhi. Dari kedua teori di atas, maka dapat setiap aktivitas bisnis para manajer seharusnya memperhatikan dampaknya bagi pihak lain. Hal ini dikarenakan perusahaan adalah suatu organisasi sosial, artinya dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya selalu melibatkan berbagai pihak, yaitu para stakeholder. Untuk itu manajer perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap mereka, karena jika diabaikan perusahaan akan kehilangan kepercayaan mereka, didalam bisnis kepercayaan penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai jangka panjang. Teori stewardship cenderung mempertimbangkan risiko. Penelitian ini menguji pengendalian intern dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksima

Selain itu ketaatan terhadap prinsip syariah (*syariah compliance*) adalah syarat mutlak yang harus dilaksanakan oleh lembaga keuangan yang melaksanakan prinsip syariah. Ketaatan terhadap prinsip syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga itu sendiri, termasuk dalam hal ini Bank Syariah. Melihat dari sudut pandang masyarakat, khususnya pengguna jasa Bank Syariah,

Ketaatan syariah merupakan inti dari integritas dan kredibilitas Bank Syariah. Keberadaan Bank Syariah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam akan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah) termasuk dalam kegiatan penyaluran dana melalui Bank Syariah. Keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah didasarkan dan dipertahankan melalui pelaksanaan prinsip hukum Islam yang diadaptasi dalam aturan operasional institusi tersebut. Jika tanpa adanya Ketaatan terhadap prinsip syariah, maka masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih ataupun terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh Bank Syariah. Ketidak patuhan terhadap prinsip syariah akan berdampak negatif terhadap citra Bank Syariah dan berpotensi untuk ditinggalkan oleh nasabah potensial

Hal ini sesuai dengan teori tindakan pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). teori tindakan untuk memprediksi niat dalam menerapkan ketaatan syariah. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut Teori tindakan dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1) Ketaatan syariah ( $X_1$ )**

Ketaatan syariah adalah tingkat ketaatan Bank Syariah melaksanakan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Indikator untuk mengukur ketaatan syariah adalah : Terpenuhinya syarat dan rukun pada produk pendanaan dan pembiayaan ( $X_{1.1}$ ), Tidak adanya transaksi riba pada produk pendanaan dan pembiayaan ( $X_{1.2}$ ) dan Tidak adanya transaksi gharar dan maysir pada produk pendanaan dan pembiayaan ( $X_{1.3}$ ).

Pengukuran variabel ketaatan syariah menggunakan 5 poin skala Likert 1 (satu) sampai 5 (lima) yaitu 1 : sangat tidak taat, 2 : tidak taat, 3: cukup taat, 4 : taat dan 5 : sangat taat

#### **2) Pengendalian internal ( $X_2$ )**

Pengendalian internal yaitu tingkat sistem pengendalian internal yang dijalankan Bank Syariah sebagai prosedur dan pedoman operasional Bank Syariah dalam keandalan pelaporan, efektifitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, untuk mencapai tujuan. Pengendalian internal ini dibentuk oleh indikator Lingkungan Pengendalian ( $X_{2.1}$ ), Penilaian Resiko ( $X_{2.2}$ ), Kegiatan Pengendalian ( $X_{2.3}$ ), Informasi dan komunikasi ( $X_{2.4}$ ) serta Kegiatan Pemantauan ( $X_{2.5}$ ).

Pengukuran variabel pengendalian internal menggunakan 5 poin skala Likert 1 (satu) sampai 5 (lima) yaitu 1 : sangat tidak terkendali, 2 : tidak terkendali, 3: cukup terkendali, 4 : terkendali dan 5 : sangat terkendali

### 3. Kinerja Bisnis ( $Y_1$ )

Kinerja Bisnis merupakan tingkat kesehatan Bank Syariah berdasarkan rasio keuangan. Indikator yang digunakan adalah : Permodalan ( $Y_{1.1}$ ), Kualitas Asset( $Y_{1.2}$ ), Rentabilitas ( $Y_{1.3}$ ) dan Likuiditas ( $Y_{1.4}$ )

Pengukuran variabel kinerja bisnis menggunakan 5 poin skala Likert 1 (satu) sampai 5 (lima) yaitu 1 : sangat tidak sehat, 2 : tidak sehat, 3: cukup sehat, 4 : sehat dan 5 : sangat sehat

### **Populasi dan Sampel.**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Kumpulan tersebut pada hakekatnya merupakan subjek dimana pengamatan dilakukan oleh peneliti(Sugiyono, 2014 : 117).

Dalam penelitian ini populasinya adalah para manajer perbankan Syariah yang mempunyai jaringan kantor di Surabaya, yang meliputi: PT. Bank Muamalat Indonesia (16 Manajer); Bank BRISyariah (28 Manajer); Bank BNI Syariah (22 Manajer); Bank Syariah Mandiri (40 Manajer); Bank Syariah Mega Indonesia (9 Manajer) ; Bank Panin Syariah (7 Manajer) ; PT. Bank Syariah Bukopin (7 Manajer); PT. BCA Syariah (16 Manajer); PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah(3 Manajer) dengan total manajer sebanyak 148 manajer yang terdiri dari operation manager, lending manager, funding manager, Mikro Marketing Manager, Collection Manager, Sub Branch Manager dan Business Manager.

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus merupakan representatif dari sebuah populasi, (Sugiyono, 2014 : 118). Sampel penelitian harus dapat mewakili keadaan populasi, yang berarti data yang diperoleh adalah data Sampel.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Untuk penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Prosedur yg cukup akurat untuk pengambilan sampel secara acak adalah dengan cara mengundi. Dalam penelitian ini terdapat 19 indikator maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ( $19 \times 5 = 95$ ) yang dikenakan menjadi 100 manajer, maka sampel yang digunakan adalah 100 manajer Bank Syariah di kota Surabaya. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan adalah berdasarkan pedoman pengukuran sampel menurut Ferdinand, (2006 : 60), antara lain :

1. 100 – 200 sampel untuk teknik maximum likelihood estimation.
2. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5-10. bila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah 100-200.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah teknik analisis Structural Equation Model (SEM). Dalam fenomena manajemen (bisnis) sebuah variabel tergantung dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas, demikian juga beberapa variabel bebas mampu mempengaruhi beberapa variabel tergantung. Sehingga akan tampak sulit dan rumit. Model ini pada dasarnya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi maupun analisis jalur, namun dalam prakteknya akan tidak efisien karena masing-masing sub struktur harus dianalisis satu per satu kemudian baru digabungkan menjadi sebuah model yang utuh.

Permasalahan yang rumit tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 16. Dengan demikian teknik SEM memungkinkan seorang peneliti untuk menguji beberapa variabel *dependen* sekaligus dengan beberapa variabel *independent* (Hair *et al*, 1998).

Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness Of Fit* dengan tiga macam evaluasi yaitu :

(1) Evaluasi asumsi SEM

*Normalitas*, dengan menggunakan kriteria nilai kritis  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Apabila Z value lebih besar dari nilai kritis, maka dapat diduga bahwa data tidak normal.

*Outliers*, merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk sebuah variabel-variabel kombinasi. Apabila terdapat outliers, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan.

*Multicollinearity* dan *Singular*, Dimana yang perlu diamati adalah determinan dari matrik kovarian sampelnya determinan yang kecil atau mendekati nol mengidentifikasi adanya multikolinearitas atau singularitas, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

(2) Uji kesesuaian dan uji statistik

Beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value*nya yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

$\chi^2$  Chi Square Statistik

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan bila nilai Chi Squarenya rendah. Semakin kecil  $\chi^2$  semakin baik model dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar  $p > 0,05$

RMSEA (*The Root Square Error Of Approximation*)

Merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA yang kecil = 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterima model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasar *degree of freedom*.

GFI (*Goodness Of Fit Index*)

Merupakan ukuran nol statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Index*)

Merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI memiliki nilai yang sama atau lebih besar dari 0,09.

CMIN/DF (*The minimum simple discrepancy function divided with degree of freedom*)

Merupakan statistik chi square dibagi degree of freedomnya sehingga disebut  $\chi^2$  relative. Nilai  $\chi^2$  relative kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

TLI (*Trucker Lewis Index*)

Merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji dengan sebuah *base line model*, dimana yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model  $\geq 0,95$  dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

CFI (*Comparative Fit Index*)

Rentang nilai sebesar 0-1 dimana semakin mendekati nilai 1 yang mengindikasikan tingkat *a very good fit* yang tinggi.

### 3) Uji Reliabilitas dan Variance Extract

Uji Reliabilitas (Construct Reliability)

Dimana nilai reliabilitas yang diterima adalah  $\geq 0,70$ . Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.Loading})^2}{(\sum \text{std.Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Keterangan :

Standard Loading diperoleh dari standarized loading tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.

$\sum \varepsilon_j$  adalah *measurement error* setiap indikator.

*Variance Extracted*

Dimana nilai yang dapat diterima adalah  $\geq 0,05$ , rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.Loading}^2}{\sum \text{std.Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Keterangan :

- Standar Loading diperoleh dari Standarized loading tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.

-  $\sum \varepsilon_j$  adalah *measurement error* dari setiap indikator

### 4) Uji Validitas

*Convergent Validity*

Validitas konvergen dapat dinilai dari *measurement model* yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujikan. Sebuah indikator dimensi menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dari dua kali *standard error-nya*. Bila setiap indikator memiliki *critical ratio* yang lebih besar dari dua kali *standard error-nya*, hal ini menunjukkan bahwa tiap indikator itu secara valid mengukur apa yang seharusnya diukur dalam model yang di sajikan.

### *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dapat dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan masing-masing merupakan sebuah *independent construct* (konstruk bebas). Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai  $AVE >$  dari *correlationsquare* hasil konfirmatori model.

### 5) Interpretasi dan modifikasi model

Langkah akhir adalah menginterpretasikan dan memodifikasikan model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. *Cut-off value* sebesar 2,58 (Hair *et al.*, dalam Ferdinan, 2005) dapat digunakan untuk menilai mempertimbangkan modifikasi model jika *residual value* yang lebih besar 2,58.

### 5) Pengujian Hipotesis

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel yang ada dalam model penelitian, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *level of confidence* 95% atau  $\alpha = 0,05$  (*significance level*)

#### Kriteria Hipotesis

Ha ditolak jika  $CR \leq t_{tabel}$  atau  $P \geq 0,05$  (Ho diterima)

Ha diterima jika  $CR > t_{tabel}$  atau  $P < 0,05$  (Ho ditolak)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh moderasi dari variabel intensitas persaingan dari pengaruh ketaatan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja bisnis dan kinerja sosial dengan melihat hasil analisis pengaruh variabel interaksi 1, interaksi 2 dan interaksi 3 dan interaksi 4 dengan kriteria sebagai berikut :

#### Kriteria Hipotesis

Ha ditolak jika  $P \geq 0,05$  (Ho diterima)

Ha diterima jika  $P < 0,05$  (Ho ditolak)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji *Reliability* dan *Variance Extract*

##### a. Uji *Reliability*

*Reliability* adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum (Ferdinand, 2005:93). Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *construct (composite) reliabilitas* ( $\alpha$ ) dari masing-masing konstruk yang diperoleh dari output pengujian model pengukuran yang dilakukan dengan program AMOS 16.00 (Hair, *et al*(1998) dalam Ferdinand, 2005:94) memberikan formulasi untuk menghitung *composite reliability* dari suatu konstruk sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

*Standardized loading* dapat diperoleh dari *output* Amos, dengan melihat nilai *standardized regression weight* masing-masing konstruk terhadap indikatornya. Sementara itu  $\epsilon_j$  dapat dihitung dengan formula  $\epsilon_j = 1 - (\text{standardized loading})^2$ . Secara umum batas penerimaan *composite reliability* yaitu nilai koefisien  $\alpha$  diatas 0,70 (Hair *et al*, 1998). Dengan melihat hasil perhitungan pada lampiran 4

dapat disusun tabel hasil pengujian *construct reliability* dari masing-masing laten sebagai berikut :

Tabel 1  
**HASIL PENGUJIAN CONSTRUCT RELIABILITY**

<i>Construct</i>	$\alpha$
Ketaatan Syariah	0,868
Pengendalian Internal	0,889
Kinerja Bisnis	0,877

Dari perhitungan *construct reliability* seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa kelima konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien  $\alpha$  lebih besar dari 0,70. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar reliabel.

**b. Variance Extract**

*Variance Extract* adalah ukuran yang menunjukkan jumlah variance dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan (Ferdinand, 2005:95). Nilai *variance extract* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik variabel laten yang dikembangkan. Dalam permodelan SEM, nilai batas yang digunakan untuk mengukur *variance extract* yang dapat diterima adalah  $\geq 0,50$  (Ferdinand, 2005:95). Adapun perhitungan *variance extract* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut : (Ferdinand, 2005:94).

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum \text{standardized loading}^2}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

Dengan melihat hasil perhitungan dapat disusun tabel hasil pengujian *variance extract* sebagai berikut :

Tabel 2  
**HASIL PENGUJIAN VARIANCE EXTRACT**

<i>Construct</i>	$\alpha$
Ketaatan Syariah	0,687
Pengendalian Internal	0,617
Kinerja Bisnis	0,643

Dari perhitungan *variance extract* seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa kelima konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai batas  $\geq 0,50$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk laten yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar reliabel.

**c. Uji Diskriminant Validity**

Diskriminan validitas mengukur bahwa suatu konstruk berbeda dengan konstruk yang lain. Cara mengujiannya ialah dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extract*) dengan *corelation square* antar komposit (konstruk).

Tabel 3  
HASIL CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KINERJA

Kontruk	Item	Internal Reliability Cronbach alpha	Convergent Validity		
			Faktor Loading	Composite Reliability	AVE
Ketaatan Syariah	x1.1	0,857	0.826	0,868	0,687
	X1.2		0.810		
	X1.3		0.850		
Pengendalian Internal	X2.1	0,889	0.786	0,889	0,617
	X2.2		0.768		
	X2.3		0.747		
	X2.4		0.823		
	X2.5		0.801		
Kinerja Bisnis	Y1.1	0,876	0.860	0,877	0,643
	Y1.2		0.828		
	Y1.3		0.800		
	Y1.4		0.711		

Faktor loading dari semua indikator yang dimiliki oleh tiap variable laten cukup bagus karena semua > 0.70. jadi semua kontruk layak dipakai dalam model. Selanjutnya nilai rata-rata AVE digunakan untuk menilai diskriminan validity.

**d. Evaluasi Normalitas Data**

Menurut Hair *et al.*,(1998), dalam Ferdinand 2005, SEM terutama bila diestimasi dengan menggunakan *maximum likelihood estimation*, mensyaratkan sebaiknya dipenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa nilai statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah *z-value*. Nilai kritis yang biasa digunakan adalah  $\pm 2,58$ , pada *probability level* 0,01. Uji normalitas *univariate* dan *multivariate* data, dari lampiran 8 hasilnya terlihat dalam tabel 5.19 berikut ini :

Tabel. 4  
PENILAIAN NORMALITAS DATA

Variable	min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y2.4	1.958	5.895	-.165	-.728	-1.146	-2.519
y1.4	2.000	5.000	-.271	-1.189	-.900	-1.980
x2.5	2.664	5.825	-.564	-2.482	-.733	-1.612
x2.4	2.671	5.965	-.528	-2.323	-.966	-2.123
y2.3	1.968	5.920	-.290	-1.275	-.885	-1.945
y2.2	1.918	5.795	-.016	-.068	-.622	-1.368
y2.1	1.421	5.990	-.313	-1.378	-.560	-1.230
y1.3	1.812	4.530	-.061	-.267	-.790	-1.738
y1.2	2.000	5.000	-.005	-.020	-.964	-2.119
y1.1	2.000	5.000	-.076	-.335	-1.072	-2.358
x2.1	1.990	5.975	-.552	-2.426	-.663	-1.457
x2.2	2.873	5.925	-.533	-2.342	-.831	-1.827
x2.3	2.843	5.995	-.538	-2.365	-.589	-1.296
x1.1	2.673	5.635	-.045	-.199	-.913	-2.008
x1.2	1.927	5.055	-.370	-1.625	-.791	-1.740
x1.3	1.769	5.490	-.497	-2.187	-.444	-.975
Multivariate					-11.496	-2.560

Pada tabel di atas nilai CR. untuk *skewness* dan *kurtosis* secara *univariate* pada data semuanya lebih kecil dari  $\pm 2,58$ . Hal ini berarti semua data memenuhi asumsi normalitas *univariate* pada  $\alpha = 0,01$ , dan juga secara *multivariate* sebesar 2,560 yang lebih kecil dari nilai kritis yang ditetapkan ( $\pm 2,58$ ). Dengan demikian asumsi normalitas secara *multivariate* terpenuhi

**e.. Structural Equation Modeling (SEM)**

Setelah model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* dan dapat dilihat bahwa masing-masing indikator dapat didefinisikan konstruk laten, maka sebuah *full model SEM* dapat dianalisis. Hasil pengolahan AMOS 16.00 adalah sebagai berikut :

Pengujian *structural equation model* dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu kesesuaian model serta uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi seperti berikut ini :

Tabel 5  
**STANDARDIZED REGRESSION WEIGHT UNTUK  
 STRUCTURAL EQUATION MODEL  
 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Kinerja_Bisnis	<---	Ketaatan_Syariah	.515	.178	2.894	.004
Kinerja_Bisnis	<---	Pengendalian_Internal	.359	.156	2.307	.021
x1.3	<---	Ketaatan_Syariah	1.219	.122	10.012	***
x1.2	<---	Ketaatan_Syariah	1.371	.148	9.276	***
x1.1	<---	Ketaatan_Syariah	1.000			
x2.3	<---	Pengendalian_Internal	.820	.097	8.472	***
x2.2	<---	Pengendalian_Internal	.865	.101	8.608	***
x2.1	<---	Pengendalian_Internal	1.000			
y1.1	<---	Kinerja_Bisnis	1.000			
y1.2	<---	Kinerja_Bisnis	.961	.093	10.311	***
y1.3	<---	Kinerja_Bisnis	.850	.086	9.869	***
x2.4	<---	Pengendalian_Internal	1.007	.108	9.340	***
x2.5	<---	Pengendalian_Internal	.894	.098	9.127	***
y1.4	<---	Kinerja_Bisnis	.816	.096	8.476	***

Pada Tabel 5.22 terlihat bahwa nilai C.R. yang identik dengan uji t dalam regresi terlihat bahwa nilai CR, *probability* nya semuanya  $< 0,05$ , artinya tidak semua variabel *exogeneous* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *endogeneous*.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *level of significance* 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 6 Nilai-nilai C.R.(Critical Ratio)

	Variabel	CR	p
1	Ketaatan Syariah → Kinerja Bisnis	2,894	0,004
3	Pengendalian Internal → Kinerja Bisnis	2,307	0,021

Sumber : Data Primer yang diolah

Adapun penjelasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 6 di atas adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh ketaatan syariahterhadap kinerja bisnis**

Nilai C.R untuk pengaruh variabel ketaatan syariahterhadap kinerja bisnis pada Tabel 5.23 di atas sebesar 2,894 dengan nilai p sebesar  $0,004 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ketaatan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketaatan syariah yang terdiri dari: Terpenuhinya syarat dan rukun pada produk pendanaan dan Pembiayaan, Tidak adanya transaksi riba pada produk pendanaan dan pembiayaan, Tidak adanya transaksi gharar dan maysir pada produk pendanaan dan pembiayaan, akan dapat meningkatkan kinerja bisnis Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan Bank Syariah di Indonesia, maka semakin tinggi kinerja bisnisnya.

**2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja bisnis**

Nilai C.R untuk pengaruh variabel pengendalian internal terhadap kinerja bisnis pada Tabel 5.23 di atas sebesar 2,307 dengan nilai p sebesar  $0,021 < 0,050$ . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengendalian internal yang terdiri dari: Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan kegiatan pemantauan, akan dapat meningkatkan kinerja bisnis Bank Syariah di Indonesia. Dengan demikian semakin baik pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan pada Bank Syariah di Indonesia, maka semakin tinggi kinerja bisnisnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ketaatan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, semakin baik pelaksanaan syariah pada Bank Syariah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Hosen (2009) dan sesuai dengan teori Enterprise syariah yang mengfungsikan agama (syariah) sebagai suatu hal yang menyatu dalam kegiatan operasional suatu entitas bisnis, maka akan memunculkan batasan perilaku bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dimensi hubungan kontrak antara bank syariah dengan para nasabahnya
2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Semakin baik pengendalian internal semakin baik pula kinerja bisnis. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Asrori (2011) dan sesuai dengan teori Stewardship yang dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain

### **Saran**

1. Penelitian mendatang sebaiknya dilakukan pada lembaga keuangan syariah yang berbeda selain Bank Syariah, misalnya pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Baitul Maalwa Tanwil (BMT) untuk lebih dapat menggambarkan sistem dan proses organisasional secara umum
2. Pengukuran kinerja bisnis dapat dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sehingga dapat memperkuat hasil penelitian sehingga lebih komprehensif dan lebih bermanfaat dalam pengembangan perbankan islam.
- 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, Zainab Inuwa, 2014, Enhancing Sustainable Competitive Advantage: The Mediating Effect of Resource Rareness between Strategic Management Elements and Innovation. Experience from Nigeria's Manufacturing Sector, *Proceedings of the First Middle East Conference on Global Business, Economics, Finance and Banking*
- Anwar, Aan Zainul, 2016, Analisis Syariah Compliance Pembiayaan Murabahah Pada Gabungan Koperasi BMT Mitra Se-Kabupaten Jepara, *The 3rd University Research Colloquium 2016*
- Arifin, Zainal, 2009, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Aztera Publisher, 2009),
- Alamsyah, Halim. 2012. Perkembangan dan Prospek Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015 , Disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI, 13 April 2012
- Budiastuti, Dyah, 2011, Pengaruh Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Adi Cipta, Makassar, *Binus Business Review* Vol. 2 No. 1 Mei 2011: 286-292
- Al-Matari, Ebrahim Mohammed, et al, 2014, *The Effect of the Internal Audit and Firm Performance*, *International Review of Management and Marketing* Vol. 4, No. 1, 2014,
- Alam, M. Nurul. Islamic Banking In Bangladesh: A Case Study Of IBBL. *International Journal of Islamic Financial Services*, Volume 1, Number 4, Jan-Mar. 2000.
- Bahadur, Waseem, 2013, Corporate Social Responsibility for a Sustainable Business, *Journal of Sustainable Society* Vol. 2, No. 4, 2013, 92-97
- Bassam, M., P. Casson dan C. Napier. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*. ABACUS, Vol. 42 No. 2, 266-289
- Charles, 2012, Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia), *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012
- COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Threadway Commission), *Internal Control – Integrated Framework*, Executive Summary, Durham. 2013.
- Dar Humayon A.And Presley, John R. Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and control Imbalances, *International Journal*

*Islamic Financial Service, Volume 2, Number 2, September, pp. 9-12. 2000.*

Dewi, Sarita Permata, 2012, Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB.Group ), *Jurnal Nominal/ Volume I Nomor I / Tahun 2012*

Douglas , 2011, *Internal control and its contributions to organizational efficiency and effectiveness: A case study of Ecobank Ghana*, <http://ir.knust.edu.gh/handle/123456789/4210>

Falikhatun, 2012, Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial, *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM) 2012*

Gazzola, Patrizia, 2014, Corporate Social Responsibility And Companies' Reputation, *Network Intelligence Studies Volume II, Issue 1 (3), 2014*

John, A.Oladele. The Effect of Internal Control System on Nigerian Banks, *Journal of Accounting*. Vol 2 p123-129. 2010

Jones, Janine L. Sanders, 2013 *Process management, innovation and efficiency performance The moderating effect of competitive intensity* Business Process Management Journal Vol. 20 No. 2, 2014

Khan, Mohsin and Mirakhor, Abbas *Theoretical Studies in Islamic Banking and Finance*. Houston: IRIS Books. 1987.

Kohli, AK and Jaworski, BJ. Market Orientation: The Construct, Research Proposition and Managerial Implication. *Journal of Marketing*. Vol. 33: No. 1, pp. 20-29. 1990

Lewis, Mervyn K&Latifa. Algaoud. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah: Prinsip, Praktek dan Prospek* Terjemahan oleh Burhan Subrata, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta.2007.

Lindawati, Ang Swat Lin, 2015, Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan , *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 6, Nomor 1, April 2015, Hlm. 157-174

Maali, B., P. Casson, dan C. Napier. 2006. *Social Reporting by Islamic Banks*, ABACUS, 42(2).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 tentang BPR (Bank Perkreditan Rakyat)

- Rahadi, Dedi Rianto. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang : Tunggal Mandiri Publishing
- Ramachandran,J., Ramaiyer S., dan I.J. Kisoka. Effectiveness of Internal audit in Tanzanian Commercial Banks. *British Journal of arts and Social Sciences*, Vol 8 NO.I p.32-44.2012
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rivai, Veitzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Rosly, Saiful Azhar, The Inseparable Shari' and Tabi' Principle in Business Starategy. *Dinar Standar Business Starategies for Muslim World*, December 3. 2004.
- Salehi, Siri 2013. *Effectiveness of Internal Control in the Banking Sector: Evidence from Bank Mellat, Iran* , IUP Journal of Bank Management Vol 13 No 1.
- Susanto, Yulius Kurnia, 2010, dengan judul Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Hubungan Antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Managemen Dan Kinerja Unit Bisnis Dan Kepuasan Kerja, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- Syaikh Abu Bakar Jabir al Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, Jakarta : darul Haq, 2012.
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yazdani, Naveed, 2013, Sustainable Competitive Advantage: Organizational Culture and Human Resource Perspective, *Proceedings of 3rd International Conference on Business Management*
- Yudistira, Donsyah, *Efficiency in Islamic Banking : An Empirical Analysis of 18 Bank*. Department of Economics, Loughborough University, Leicestershire, United Kingdom.2003.
- Yuli, Sri Budi Cantika. Analisis Perubahan Lingkungan Terhadap Kompetensi Usaha. *Jurnal Humanity*, Volume 1, Nomor 2, Maret , hal :106 -116. 2006.
- Yusoff, Mohammad. *Fiscal Policy in an Islamic Economy and Role of Zakat*.Kualalumpur: International Islamic University Malaysia abd Islamic Research and Training Institute. 2004.